

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kolaka Utara (2009-2023)

Indah Ayu Purnamasari¹, Yuyun Anggraini², Kartomo³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia.

e-mail: indahayupurnamasari1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara 2009-2023. Kemiskinan masih menjadi masalah utama yang di hadapi oleh pemerintah daerah meskipun PDRB dan IPM menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun namun tidak dapat meredakan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data time series dan menggunakan model analisis Regresi Linier berganda yang menggunakan program SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan, penelitian ini memenuhi syarat hasil uji normalitas normal, bebas dari heteroskedastisitas, multikolonieritas dan autokorelasi. Hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (X1) dan pengangguran (X3) kemudian Indeks Pembangunan Manusia (X2) di anggap tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kolaka utara. Pada pengujian uji F variable Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara simultan ke tiga variable berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien determinasi di peroleh yaitu sebesar 88,7%. Yang menandakan bahwa pada variable PDRB, IPM dan pengangguran dapat menjelaskan variabel kemiskinan di kabupaten kolaka utara, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di jelaskan oleh model penelitian ini.

Kata kunci: PDRB, IPM, Pengangguran, Kemiskinan

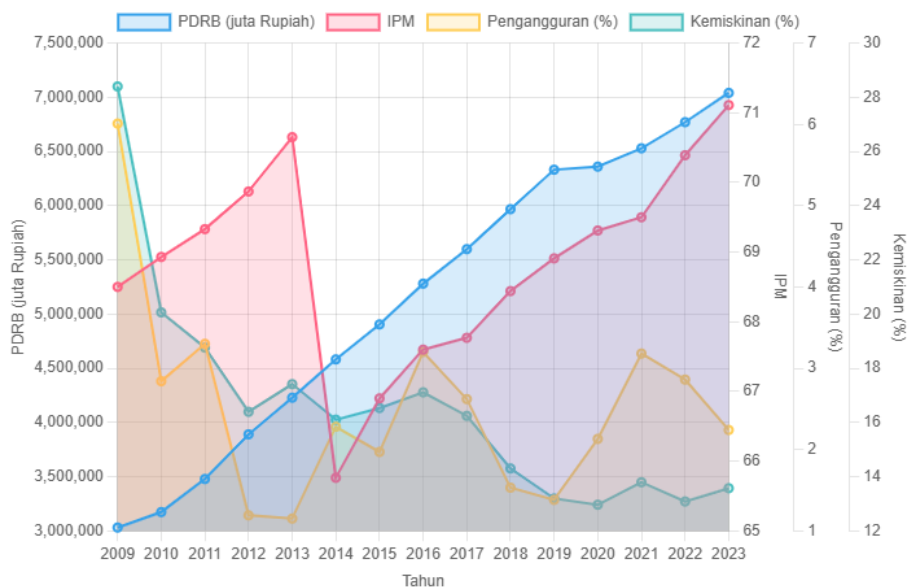
PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang masih saja terdengar di kalangan masyarakat tentunya kalangan masyarakat Indonesia dan tetap menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial, terutama di wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi yang besar seperti Kabupaten Kolaka Utara. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat adanya permasalahan dan fenomena yang menarik perhatian, yakni hubungan yang tidak sepenuhnya konsisten antara PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Meskipun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus menunjukkan pertumbuhan signifikan dari tahun ke tahun, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami peningkatan secara bertahap, tingkat kemiskinan tidak selalu menurun sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan, terdapat fluktuasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan realitas yang ada.

Menurut Mankiw (2007) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. PDRB mencerminkan nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, dan menjadi ukuran penting dalam menilai tingkat aktivitas ekonomi daerah. Kenaikan nilai PDRB menunjukkan peningkatan output ekonomi dan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pembangunan selanjutnya. Dengan demikian, PDRB tidak hanya mencerminkan kapasitas ekonomi daerah, tetapi juga arah dan efektivitas pembangunan yang

telah dilakukan.

Menurut Kamil1 et al.,(2021) PDRB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan nilai PDRB suatu daerah dapat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB mampu menciptakan lebih banyak peluang ekonomi, memperluas lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Konsep indeks pembangunan manusia juga di bahas oleh Amartya Sen, (1999) bahwa peningkatan kualitas hidup Masyarakat yang tercermin melalui indikator IPM, berkontribusi baik secara langsung terhadap pengangguran dan kemiskinan. Dengan meningkatnya pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.



Gambar 1 rafik PDRB, IPM,Pengangguran dan Kemiskinan 2009-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa PDRB Kabupaten Kolaka Utara terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2023. Namun demikian, peningkatan PDRB yang terjadi belum sepenuhnya diikuti dengan penurunan angka kemiskinan secara konsisten. Sebagai contoh, pada tahun 2013 PDRB meningkat menjadi Rp4.228.093 juta, tetapi tingkat kemiskinan justru naik dari 16,39% menjadi 17,41%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2021 ketika PDRB naik menjadi Rp6.529.384 juta, namun angka kemiskinan justru meningkat menjadi 13,79%. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB belum tentu secara langsung berdampak terhadap penurunan kemiskinan. Kemudian IPM Kabupaten Kolaka Utara juga cenderung mengalami peningkatan dari 68,5 pada tahun 2009 menjadi 71,11 pada tahun 2023. Meskipun demikian, peningkatan IPM juga belum sepenuhnya sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan, sebagaimana terlihat pada tahun 2014 ketika IPM menurun menjadi 65,76 tetapi tingkat kemiskinan tetap menurun menjadi 16,10%. Adapun, tingkat pengangguran mengalami fluktuasi selama periode yang telah diamati. Pada tahun 2012 pengangguran menurun menjadi 1,19%, namun tingkat kemiskinan tetap tinggi yaitu 16,39%. Pada tahun 2016 tingkat pengangguran meningkat menjadi 3,20% dan angka kemiskinan juga meningkat menjadi 17,11%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara PDRB,IPM terhadap kemiskinan. Todaro, & smith, (2015) Ketidaksiesuaian ini menimbulkan dugaan adanya masalah dalam struktur pasar tenaga kerja, seperti ketidaksiesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (*skills*

mismatch) atau kurangnya akses masyarakat terhadap peluang kerja yang ada. Fenomena ini semakin menarik untuk diteliti karena adanya indikasi bahwa peningkatan PDRB tidak sepenuhnya inklusif, dan kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui IPM belum optimal dalam mengurangi kemiskinan. Selain itu, fluktuasi tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kolaka Utara mungkin belum mampu menciptakan lapangan kerja yang stabil, sehingga pengangguran tetap menjadi tantangan besar dalam mengatasi kemiskinan.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran terhadap kemiskinan, agar hubungan antar variabel dapat dipahami secara lebih mendalam dan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Kemudian pada penelitian ini di harapkan dapat menjelaskan mekanisme yang terjadi di Kolaka Utara serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi kemiskinan melalui peningkatan kualitas ekonomi dan sosial. Selain memberikan kontribusi teoritis dengan menilai ketidaksesuaian data dengan teori yang ada, penelitian ini juga memiliki nilai praktis yang tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta distribusi manfaat ekonomi yang merata. Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti tentang **Pengaruh PDRB, IPM dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kolaka Utara (2009-2023)**

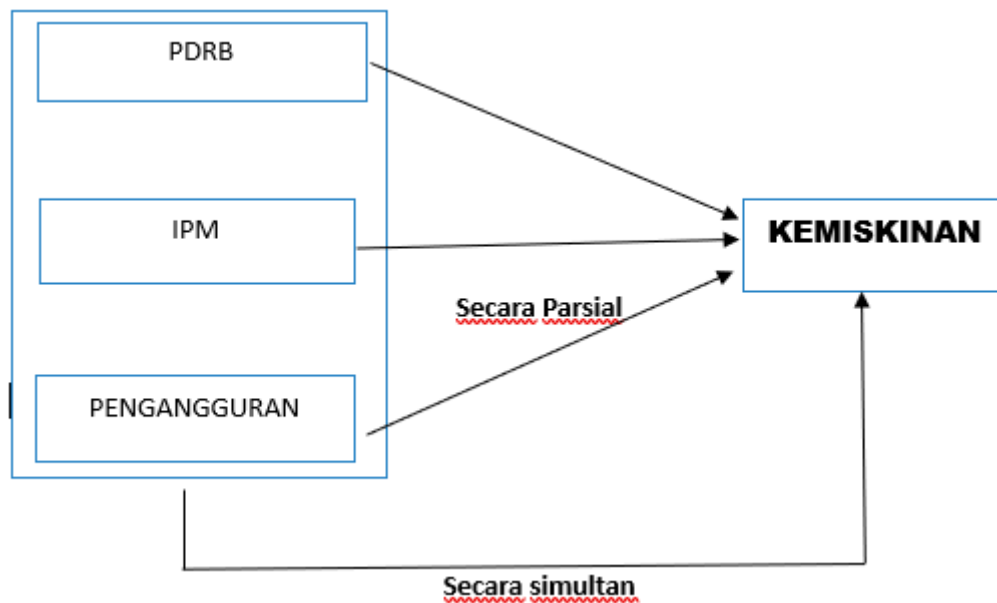
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan jenis **asosiatif kausal** untuk menganalisis pengaruh PDRB, IPM, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara. Data yang digunakan berupa **data sekunder time series** periode 2009–2023 yang diperoleh dari BPS. Analisis dilakukan dengan metode **regresi linier berganda** menggunakan program **SPSS versi 25** Dan menggunakan uji asumsi klasik.

Tabel 1. PDRB, IPM, Pengangguran, Kemiskinan

TAHUN	PDRB (JUTA RUPIAH)	IPM	PENGANGGURAN (%)	KEMISKINAN (%)
2009	3.029.498	68.50	6.01	28.40
2010	3.172.451	68.93	2.84	20.06
2011	3.477.622	69.33	3.30	18.76
2012	3.889.665	69.87	1.19	16.39
2013	4.228.093	70.65	1.15	17.41
2014	4.581.377	65.76	2.28	16.10
2015	4.904.226	66.90	1.97	16.53
2016	5.280.490	67.60	3.20	17.11
2017	5.598.714	67.77	2.62	16.24
2018	5.967.645	68.44	1.53	14.30
2019	6.331.549	68.91	1.38	13.19
2020	6.360.263	69.31	2.13	12.96
2021	6.529.384	69.50	3.18	13.79
2022	6.770.493	70.39	2.86	13.08
2023	7.040.844	71.11	2.24	13.57

(Sumber: BPS Kabupaten Kolaka Utara)



Gambar 2. Kerangka berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di trans Sulawesi kabupaten kolaka utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan mengambil dokumen resmi badan pusat statistic (BPS). Yang di mana penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data (time series), berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di lakukan menggunakan SPSS 25, yang telah di uraikan di atas maka dapat di jelaskan pembahasan mengenai hipotesis pada penelitian ini yaitu:

a. Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil perhitungan, menggunakan aplikasi SPSS 25, ditemukan bahwa PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,594$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten kolaka utara. arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB akan di ikuti dengan penurunan kemiskinan. dengan kata lain, peningkatan nilai PDRB di kabupaten kolaka utara berkontribusi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin.

Secara ekonomi hubungan negative ini menggambarkan bahwa hubungan PDRB yang meningkat menandakan meningkatnya output ekonomi daerah, yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kegiatan ekonomi produktif, serta meningkatkan pendapatan masyarakat meningkat, kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar juga meningkat sehingga tingkat kemiskinan menurun. Secara empiris, peningkatan PDRB Kabupaten Kolaka Utara sebagian besar ditopang oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memberikan kontribusi sekitar 41% terhadap total PDRB pada periode 2017–2022. Sektor-sektor ini menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pedesaan, sehingga berperan penting dalam menekan angka kemiskinan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Kolaka Utara, peningkatan PDRB berpotensi menurunkan angka kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika PDRB suatu wilayah meningkat, kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut akan cenderung tercapai. Peningkatan PDRB dianggap dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Fitriana & Cahyono, (2023) Penelitian ini juga mendukung temuan dari (Dama et al., 2016) yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan PDRB berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan, dan apabila suatu wilayah menunjukkan peningkatan PDRB yang konsisten.

b. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS 25 ditemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada IPM tidak secara langsung memengaruhi tingkat kemiskinan. Yang di mana peningkatan IPM di dorong oleh sector infrastruktur, Pendidikan dan pertanian walaupun sector tersebut mendorong perekonomian yang ada di kabupaten kolaka utara namun yang di dapatkan dalam menganalisis pengaruh IPM terhadap kemiskinan tidak mampu menurunkan angka kemiskinan yang di mana di temukan terbanding terbalik teori dan hasil yang di dapatkan yang dimana IPM meningkat Kemiskinan juga meningkat yang di mana seharusnya jika peningkatan IPM meningkat berarti dapat menurunkan angka kemiskinan yang ada di kabupaten kolaka utara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Widayatsari, (2025) yang juga menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu terdapat perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Trisno, T. U., Munajat, & Oktarina, (2023) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh negative terhadap Kemiskinan disulawesi Selatan pada Tahun 2016-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara. Artinya, meskipun peningkatan IPM cenderung menurunkan kemiskinan, pengaruhnya belum kuat secara statistik. Secara teori, semakin tinggi IPM menggambarkan semakin baik kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat, yang seharusnya mampu menurunkan kemiskinan. Namun, secara empiris di Kolaka Utara, peningkatan IPM belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kualitas sumber daya manusia di seluruh wilayah. Misalnya, masih terdapat kesenjangan pendidikan dan keterampilan di daerah pedesaan, serta ketimpangan akses terhadap lapangan kerja produktif. Akibatnya, peningkatan IPM belum cukup kuat dalam mengurangi kemiskinan secara signifikan. Dengan kata lain, hubungan negatif ini menunjukkan arah yang benar secara teori, tetapi belum signifikan karena hasil pembangunan manusia yang belum merata.

c. Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Dalam perhitungan Aplikasi SPSS 25, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan. Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua permasalahan utama yang klasik dan sulit diatasi. Upaya menurunkan tingkat pengangguran sama pentingnya dengan kemiskinan, pengangguran merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh kepada kemiskinan, dimana salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat adalah pendapatan. Tetapi apabila seorang individu tidak bekerja maka ia tidak menghasilkan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pengangguran mempunyai nilai yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Azriyansyah, (2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Secara teori, hubungan ini sejalan dengan pandangan ekonomi klasik bahwa pengangguran menyebabkan hilangnya sumber pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Secara empiris, hal ini dapat dijelaskan karena sebagian besar penduduk di Kolaka Utara menggantungkan hidup pada sektor informal dan pertanian musiman. Ketika kesempatan kerja terbatas, pendapatan masyarakat menurun dan kemiskinan meningkat. Dengan demikian, pengangguran menjadi salah satu faktor penyebab utama kemiskinan karena menurunkan daya beli dan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian, pengangguran bukan merupakan penyebab utama kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara, meskipun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, ketika pengangguran meningkat, kemiskinan juga ikut naik, namun faktor utama yang lebih dominan memengaruhi kemiskinan adalah PDRB, karena variabel ini juga signifikan dan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan kata lain, pengangguran berkontribusi terhadap kemiskinan, tetapi bukan faktor utama, karena kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan kapasitas ekonomi daerah (PDRB) dan distribusi hasil pembangunan yang belum merata. Secara

konseptual, pendapatan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, artinya semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita mencerminkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Pengaruh PDRB, IPM dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 28,690 lebih besar dari pada nilai F tabel sebesar 3,587 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel PDRB, IPM, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara. Yang menandakan hubungan positif dan signifikan artinya peningkatan PDRB dan IPM meningkat dapat menurunkan angka kemiskinan yang di ikuti oleh angka pengangguran bahwasannya peningkatan tersebut dapat menurunkan angka pengangguran dan secara langsung menurunkan angka kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa secara simultan PDRB, IPM, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara. Meskipun demikian, tidak semua penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB, IPM, maupun penurunan pengangguran tidak selalu menjamin berkurangnya angka kemiskinan. Dalam konteks Kabupaten Kolaka Utara, penelitian ini membuktikan bahwa meskipun PDRB dan IPM meningkat, hal tersebut belum sepenuhnya mampu menekan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Secara Parsial PDRB (X1), berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kolaka utara. Sedangkan IPM (X2) secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kolaka utara. Yang di mana PDRB menjadi faktor yang efektif dalam menurunkan kemiskinan, IPM belum memberikan pengaruh nyata, sedangkan pengangguran justru memperburuk kondisi kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara. Secara simultan ke tiga variable yaitu PDRB, IPM dan pengangguran sama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten kolaka utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga pemerintah daerah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor produktif seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mampu menyerap tenaga kerja. Meskipun IPM berpengaruh negatif namun tidak signifikan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat tetap penting agar manfaat pembangunan lebih merata. Sementara itu, pengangguran yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan menegaskan perlunya kebijakan penciptaan lapangan kerja baru dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan PDRB, pemerataan IPM, dan pengurangan pengangguran harus dijalankan secara bersinergi untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kolaka Utara secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Amartya Sen. (1999). *Open Journal Systems ADDITIONAL MENU FOCUS AND SCOPE PUBLICATION ETHICS AUTHOR GUIDELINES PEER REVIEW PROCESS DOWNLOAD TEMPLATE INDEXING OPEN ACCESS POLICY COPYRIGHT NOTICE AUTHOR FEES SUPERVISED BY RECOMMENDED TOOLS Flag Counter View My Stats Jo.*
- Azriyansyah, Z. (2022). Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 225–238.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO (TAHUN 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Fitriana, A. N., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh Pdrb Sektor Migas Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 2000-2021. *Ekonomi*, 3, 20–28.
- Kamil1, A., Alwi2, M., & Ali Akbar Hidayat3. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NTB. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 3(02), 123–132.
<https://sorongkota.bps.go.id/indicator/12/132/1/persentase-penduduk.html>
- Setiawan, R., & Widayatsari, A. (2025). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Lima Kabupaten Di Provinsi Riau Pendahuluan.* 7083(1), 374–382.
- Todaro, M. p., & smith, S. C. (2015). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Produk Domestik RegionalBruto Harga Konstan (PDRBHK) Dan Tingkat PengangguranTerhadapPendudukMiskinDiProvinsiSumatera Utara.*
- Trisno, T. U., Munajat, & Oktarina, Y. (2023). Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di provinsi sulawesi selatan tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 980.